

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orangtua adalah suatu masalah yang amat penting bagi kehidupan di dalam maupun di luar sekolah, terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar bagi anak. Mengingat pentingnya masalah tersebut, maka banyak dari beberapa ahli ilmu jiwa yang memberi pengertian tentang perhatian:

1. Menurut Agus Suyanto dkk, mendefinisikan perhatian sebagai berikut :

“perhatian adalah konsentrasi atau keaktifan jiwa kita terhadap perhatian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari padanya”.¹

2. Menurut Sumadi Suryabrata menjelaskan tentang perhatian adalah :

- a. Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek.
- b. Banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan.²

¹Agus Suyanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003, hlm. 98

²Surya Brata, Sumadi, *Psikoogi Pendidikan*, PN CV Rajawali, Jakarta, 2007, hlm. 14

3. Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani merincikan tentang pengertian perhatian sebagai berikut :

“Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya”³

rangsangan kepada individu, sehingga ia hanya mempedulikan obyek yang merangsang itu.

Dari pengertian di atas tadi , maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material.

B. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Islam telah memberikan ajaran tentang pendidikan dalam keluarga, sehingga keluarga sebagai suatu sistem pendidikan, memberikan arah serta metode kepada kedua orang tua muslim agar mampu mendidik dan mengajar anak-anaknya Sejak dalam kandungan sampai dewasa. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa macam perhatian orang tua dalam pendidikan yaitu sebagai berikut :

1. Pengawasan Orang Tua Terhadap Belajar

Orangtua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinue dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.

³Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 57

Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai, apalagi di masa pandemi ini.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua untuk lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di madrasah serta tugas-tugas yang diberikan.

2. Pemberian Motivasi Orang tua

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya dan untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Namun jika

prestasi belajar anak itu jelek atau kurang maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Stephanie Daisy Imelda R. mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua pada anak agar dalam pemberian bimbingan belajar di masa pandemic sebagai berikut :

- 1) Kenali kemampuan anak. Jangan menuntut anak melebihi kemampuannya. Anak yang sering mendapat tuntutan yang terlalu tinggi, akan mudah menjadi frustrasi dan akhirnya menjadi mogok belajar.
- 2) Jangan membanding-bandingkan. Orang tua sebaiknya jangan membanding-bandingkan anak dengan kakak atau adiknya mengingat setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Anak yang sering dibanding-bandingkan dapat kehilangan kepercayaan diri.
- 3) Menerima anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
- 4) Membantu anak mengatasi masalahnya. Bila anak memang membutuhkan guru les, jangan dipaksakan anak dengan kemampuannya sendiri hanya karena ayah dan ibunya dahulu tidak pernah les.
- 5) Tingkatkan semangat belajar anak. Kita dapat melakukan hal ini dengan, misalnya memberi pujian, pelukan, belaian maupun ciuman.
- 6) Jangan mencela anak dengan kata-kata yang menyakitkan. Orang tua harus menghindari mencela anak dengan kata-kata, “bodoh”, “tolol”, “otak udang”, dan sebagainya. Anak yang sering mendapat label atau

cap seperti itu pada akhirnya akan mempunyai pandangan bahwa dirinya memang bodoh dan tolol.

7) Mendidik adalah tanggung jawab bersama. Ayah dan Ibu mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak.

8) Jangan lupa berdoa agar anak kita mendapat hasil yang terbaik.

3. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini Bimo Walgito menyatakan bahwa “semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan”.⁴

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar.

⁴ Walgito, Bimo, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Andi Offset, Yogyakarta, 2007, hlm123

Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar karena buku merupakan salah satu sumber belajar, di samping sumber Belajar yang lain. Dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar. Dan juga akan dapat meningkatkan semangat belajar bagi anak. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

4. bimbingan orang tua

Rochman Natawidjaja mengartikan “bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya”.⁵

⁵ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012), hal. 6

C. Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.⁶

Menurut Tim Kemenristekdikti *daring* atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.⁷

Pembelajaran *daring* (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas”. Pembelajaran *daring* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar.

⁶Dermawan, D. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Remaja Rosdakarya 2012, hlm. 45

⁷Kemenristekdikti, *Pembelajaran Daring*, Tim Kemenristekdikti, 2017, hlm.1

Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

2. Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran *Daring*

Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring menjadi hal yang sangat menentukan dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran tersebut. Penggunaan aplikasi mempengaruhi kepada jaringan internet yang ada di suatu wilayah sehingga jaringan internet yang kurang bagus dan bahkan tidak ada jaringan maka menimbulkan persoalan baru khususnya dalam situasi wabah covid 19 ini. Hal ini banyak menimbulkan keluhan bagi daerah yang jauh dari pusat jaringan baik itu telkomsel, Indosat dan lainnya.

Aplikasi yang dipergunakan oleh anak didik jangan sampai membingungkan dan menyulitkan. Padahal penggunaan pembelajaran daring ini semata-mata memberikan kemudahan dalam belajar dan materi yang diajarkan pun tersampaikan kepada anak didik. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring ini terjadi hanya disebabkan oleh wabah pandemi covid 19 ini saja dan ini membingungkan masyarakat kita secara umum.

Aplikasi yang banyak digunakan oleh sekolah dalam pembelajaran daring adalah Ruang Guru, *Geogle Class Room*, *Whatsapps*, *Zoom*. Semua aplikasi ini tentu dilihat mana yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan berdasarkan kesepakatan di antara dewan guru dalam

penggunaannya. Dengan kata lain sekolah tidak bisa memaksakan salah satu aplikasi. Ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.
- b. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital)
- c. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning material*).
- d. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.
- e. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua dalam belajar daring pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuannya, pengalamannya, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak.

2. Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan

memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

3. Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

4. Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pendidikan agama Islam terlebih dahulu perlu diungkapkan definisi pendidikan. Para tokoh berbeda pendapat dalam mendefinisikan pendidikan disebabkan mereka berbeda pendapat dalam penekanan dan tinjauan terhadap pendidikan.

Pendidikan berasal dari kata .didik. , lalu kata ini mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi .pendidikan., yang artinya .Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan; atau proses perbuatan, cara mendidik.⁸

Adapun pengertian pendidikan menurut Muhibbin Syah, yaitu memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁹

Dalam bahasa inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peringatan (*to elicit, to give rise to*) , dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.¹⁰

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *at-Tarbiyah*, *at-Ta.dib* dan *at-Ta.lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *at-tarbiyah*, sedangkan term *at-ta.dib* dan *at-ta.lim* jarang sekali digunakan.

⁸ Departemen Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), cet. ke-3, hlm. 232

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. ke-7, hlm. 10

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 10

Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.¹¹

Sedangkan menurut istilah, pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.¹²

Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).¹³

Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang (peserta didik) agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan oleh orang dewasa kepada seseorang (peserta didik) yang belum dewasa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam.

¹¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), cet. ke-1, hlm . 25

¹²H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), cet. ke-4, hlm . 10

¹³Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma.arif, 1989) h. 19

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung : Remaja Rosdakarya,1992), cet. ke -1, hlm. 32

2. Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.

Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari segi yuridis /hukum dan dasar religius.¹⁵

1) Dasar yuridis/ hukum, yang tercakup dalam segi ini adalah :

(a) Landasan idiil pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa

mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama. Untuk mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan

(b) agama karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

(c) Landasan Struktural/ konstitusional yakni UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi :

- ✓ Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- ✓ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

¹⁵Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000) h. 95

- ✓ Landasan Operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, yakni Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas-universitas negeri.¹⁶

2) Dasar Religius

Dasar pendidikan Islam adalah segala ajarannya yang bersumber dari Al-Qur.an, sunnah dan ijtihad (ra.yu). Dasar inilah yang membuat pendidikan Islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan Islam.

(a) Al-Qur.an

Al-Qur.an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur.an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *Aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan *Syar'ah*. Istilah-istilah yang sering biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah :

¹⁶Undang-undang Dasar 1945 Hasil Amandemen, (Jakarta : Sinar Grafika, 2005), cet. ke-2, hlm 24

- ✓ Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah.
- ✓ Mu'amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah.
- ✓ Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.

Di dalam Al-Qur.an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam surat luqman ayat 12-19, di sana terkandung prinsip materi pendidikan yang berguna untuk dipelajari oleh setiap muslim.

(b) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan. Sunnah merupakan ajaran kedua sesudah Al-Qur.an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam

segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama bagi umatnya.

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

(c) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syaria Islam untuk menetapkan / menentukan sesuatu hukum Syaria Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal dari para ahli pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam, secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud atau sasaran. Sedangkan secara terminologi,

tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya *educational theorya Qur.anio out look.*, yang dikutip oleh Armai Arief, bahwa tujuan pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.¹⁷

¹⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) cet. ke-1, hlm. 19

